

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2017

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13
14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26
27 28 29 30 31 hal

UM Blacklist Sekolah yang Siswanya Tak Daftar Ulang SNM PTN

■ SBM PTN...

Sambungan dari halaman 25

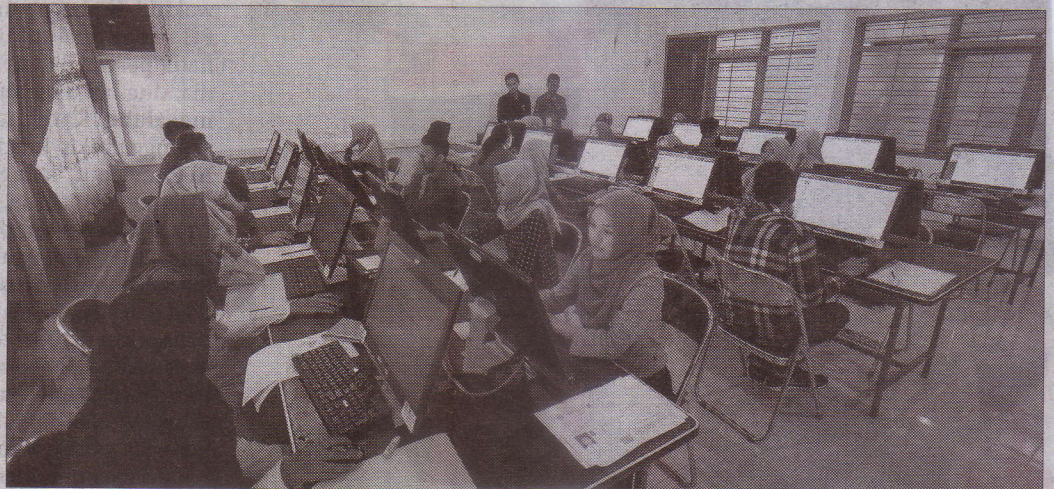
Dia juga menyampaikan kalau bel sempat berbunyi dua kali. "Sudah ada bel, tapi belnya salah. Jadi ada bel dua kali," tuturnya. Alih-alih melontarkan komplain kepada pengawas, dia hanya bisa pasrah karena soal telah diambil. Tidak hanya permasalahan waktu, dia juga mengaku kalau pada saat mengerjakan soal tidak boleh mencoret-coret soal. Padahal, peserta lainnya diperbolehkan.

Menanggapi masalah ini, Ketua Pelaksana SBM PTN UM Dr Ibrohim MSi menyatakan, hal itu mungkin saja terjadi. Bisa jadi pengawas tidak mencocokkan antara jam tangan yang dipakai dengan jam di sekolah tersebut. "Kalau awal ujian mengacu pada jam di sekolah, untuk pulangny juga pakai jam di sekolah. Jadi kesalahan ada pada pengawasnya," kata dia.

Ibrohim menambahkan, ada kemungkinan jika pengawas tersebut melihat jam di tangannya. Dia pun mengungkapkan jika kejadian seperti penarikan soal sebelum waktu ujian selesai tidak mungkin terjadi. Di dalam panduan sudah jelas, begitu bel tanda berakhir (terakhir pukul 11.45), peserta SBM PTN tidak boleh meninggalkan ruangan. Semua soal dan lembar jawaban harus ditarik kembali oleh panitia. "Kalau diambil sebelum waktunya, saya kira enggak," katanya.

Dia juga menyampaikan, jika semua pengawas sudah mengetahui peraturan tersebut. Sebelumnya juga telah dilakukan *coaching* serta pemberian panduan pengawasan SBM PTN. Sehingga apa yang terjadi di SMKN 4 itu, dia yakin karena kesalahpahaman saja.

Untuk diketahui, peserta SBM PTN di Panlok 55 Malang, ada sebanyak 35.823 orang. Mereka



BAYU EKA NOVANTA/RADAR MALANG

BERBASIS KOMPUTER: Peserta SBM PTN mengerjakan soal dengan menggunakan komputer di UB kemarin.

mendaftar di Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang (UM), dan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang. Sedangkan total jumlah pengawas sebanyak 3.400 orang.

Humas Panlok 55 Malang Pranatalia Pratami Nugraheny menyatakan, SBM PTN tahun ini berjalan lancar. Panitia tidak menemukan adanya joki dan ujian CBT yang terkendala oleh virus *WannaCry*.

Namun, kendala masih saja ada meskipun tidak besar. "Tahun ini aman. Tidak ada joki. Cuma ada fenomena kelelahan dari peserta. Kemungkinan karena mereka dari rumah langsung ke lokasi ujian," ujarnya.

Selain itu, dari total peserta, ada 1.000 orang lebih yang tidak hadir. Namun, untuk angka pastinya, panitia belum merekapnya. "Yang jelas tahun ini jumlah yang tidak hadir lebih banyak. Tahun lalu tidak sampai 1.000 orang yang absen," kata dia.

575 Camaba Jalur SNM PTN Tak Daftar Ulang
Bersamaan dengan pelaksanaan

SBM PTN kemarin, juga ada registrasi bagi calon mahasiswa baru (camaba) yang lolos lewat jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNM PTN). Namun rupanya, banyak calon mahasiswa yang lolos SNM PTN yang tidak daftar ulang.

Di UB misalnya, dari total peserta yang diterima SNM PTN sebanyak 2.966 camaba, yang daftar ulang 2.847 orang. Sedangkan yang tidak registrasi 119 orang. Kemudian di UM dari yang diterima SNM PTN sebanyak 2.268 orang, yang daftar ulang 1.964 camaba, yang tidak daftar ulang ada 304 orang.

Di UIN Malang, dari 782 orang yang lolos SNM PTN, yang daftar ulang 630 camaba dan yang tidak daftar ulang 152 orang. Sehingga dari total 6.061 orang yang diterima di tiga kampus, yang daftar ulang 5.441 orang dan yang tidak daftar ulang 575 camaba.

Achmad Heru, kepala Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama UIN menjelaskan, bagi yang tidak melakukan registrasi administrasi maka dinyatakan gagal. Menurutnya, hal tersebut sudah menjadi kebijakan dari pe-

merintah untuk mengubah pola pikir calon mahasiswa baru selama ini. Sebab, mereka menganggap SNM PTN hanya dijadikan sebagai opsi terakhir ketika mereka tidak diterima lewat jalur SBM PTN. Tentunya, hal ini bisa menimbulkan banyak dampak negatif. Di antaranya slot penerimaan yang seharusnya dimasuki justru diabaikan. Akibatnya, dapat merugikan calon mahasiswa lain. Misal tidak diminati, seharusnya tidak mendaftarkan diri lewat jalur SNM PTN agar slot yang masih tersisa bisa diisi oleh mereka yang benar-benar berminat.

Hal senada juga disampaikan R. J. Herry Soewito, kabag Akademik UM. Dia menjelaskan, UM akan memberikan sanksi kepada sekolah yang siswanya diterima SNM PTN, tapi tidak memenuhi registrasi. Sanksinya, UM akan mengurangi kuota peserta yang diterima pada SNM PTN tahun depan. Bahkan, ada kemungkinan SMA asal siswa yang tidak daftar ulang SNM PTN tersebut akan di-*blacklist*. "Karena masih banyak siswa dari SMA lain yang lebih berminat," kata dia. (fis/viq/pit/c2/lid)